

Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

¹Putri Ina Fajriyah, ²Maryati Rahayu, ³Nursina

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: putri_ina_20@upi-yai.ac.id, maryati.rahayu@upi-yai.ac.id, nursina@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2023. Jenis penelitian ini adalah purposive sampling menggunakan metodologi sampel yang bertujuan dan bersifat kuantitatif. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih 17 perusahaan sebagai sampel dan total observasi yang dilakukan adalah 68 perusahaan. Regresi data panel yang dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi EViews 12 dilaksanakan oleh peneliti sebagai metode analisis pada. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit tenure mempunyai dampak yang negatif dan signifikan terhadap audit report lag, reputasi auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit report lag, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Serta secara simultan, *audit tenure*, reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan.*

ABSTRACT

The aim of the research is to determine the effect of audit tenure, auditor reputation, and company size on audit report lag in transportation and logistics companies listed on Bursa Indonesia (BEI) between 2020 and 2023. This type of research is purposive sampling using a purposive sampling methodology and quantitative. Based on these criteria, 17 companies were selected as samples and the total observations made were 68 companies. The analytical method used is panel data regression which was developed using the EViews 12 application. Research findings show that the implementation of audit tenure has a negative and significant impact on audit report lag, auditor reputation has a positive and significant influence on audit report lag, and company size does not effect on audit report lag. And simultaneously, audit tenure, auditor reputation and company size jointly influence audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Tenure, Auditor Reputation, Company Size.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin meningkat, sehingga menciptakan

persaingan antar perusahaan yang sangat ketat. Persaingan tersebut menumbuhkan kesadaran untuk perusahaan agar memperhatikan informasi yang

diperlukan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya seperti Laporan Keuangan yang berkualitas.

Laporan Keuangan dimaknai sebagai suatu bentuk tanggung jawab perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen sebagai sumber informasi penting yang nantinya dapat dikomunikasikan kepada para investor, kreditor, Masyarakat dan lain sebagainya. Laporan keuangan juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan strategi bagi perusahaan (Sunarsih et al., 2021).

Menurut (Artaningrum et al., 2017) Perusahaan publik yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, salah satunya harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen.

Dalam pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.04/2022 bahwa entitas wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya sesuai dengan batas waktu penyampaian, paling lambat 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Jika terjadi penundaan atau penyajian yang tidak melampaui batas waktu atas laporan keuangan, maka dapat berakibat kehilangan relevansinya atas informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut, dengan demikian informasi atas laporan keuangan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan laporan keuangan menjadi tidak bermanfaat (Firmansyah & Amanah, 2020).

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yakni audit report lag pada perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Pada periode Mei 2023 BEI mengumumkan keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2022 dengan total entitas sebanyak 61 emiten. BEI memberikan sanksi kepada seluruh emiten yang terlambat dengan surat peringatan II,

besar sanksi keterlambatan adalah Rp 50 juta.

Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak terlepas dari pandemi COVID-19. Terdapat beberapa sub sektor yang terdampak pandemi yaitu sektor energi, sektor pariwisata, dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Beberapa contoh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA), PT. Dewata Freightinternational Tbk. (DEAL), serta Eka Sari Lorena Transport Tbk. (LRNA) (Yovanda, 2020).

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag yaitu audit tenure yang merupakan jangka waktu perikatan antara KAP dengan perusahaan yang sama untuk melakukan audit laporan keuangan. Menurut (Saputri et al., 2021) bahwa semakin panjang audit tenure yang dilakukan maka dapat menghasilkan ARL lebih singkat. Namun menurut (Utami & Yanti, 2023) audit tenure jangka panjang dapat menimbulkan hubungan erat yang mampu mengurangi independensi auditor dan kualitas audit.

Reputasi Auditor adalah sebuah kepercayaan publik yang didapatkan oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki, ini meliputi KAP Big-4 juga Non KAP Big-4. Dalam penelitian (Prastiwi et al., 2019) Auditor yang memiliki reputasi baik cenderung dapat menyusun laporan keuangan dengan cepat karena memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan yang tinggi dan memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi.

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa faktor seperti total asset, total pendapatan, total penjualan, nilai buku perusahaan dan lain-lainnya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat aset yang besar maka ukuran perusahaannya juga besar sehingga dapat

menyelesaikan laporan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil (Prastiwi et al., 2019).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory

Berdasarkan penjelasan oleh (Jensen & Meckling, 1976) *Agency Theory* dimaknai sebagai suatu hubungan yang terjadi diantara agen atau pihak manajemen perusahaan dengan principal. Hubungan ini merupakan interaksi diantara pihak agen sebagai manajer dengan pihak prinsipal sebagai pemilik yang kemudian dapat terjalin suatu kontrak.

Hubungan keagenan dapat menyebabkan konflik kepentingan dan masalah organisasi akibat perbedaan perspektif prinsipal dan agen terhadap pencapaian tujuan yang diinginkan. Asimetri informasi, atau penyebaran informasi yang tidak merata pada prinsipal dan agen, bisa disebabkan karena perebutan informasi (Putra et al., 2023).

Teori agen membantu auditor sebagai pihak ketiga yang bertanggung jawab memahami potensi kasus kepentingan antara agen dan prinsipal guna mencegah korupsi dalam proses penyusunan laporan keuangan dimana ini bisa menunda penyampaian audit.

Ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan sangat berpengaruh dalam menjaga relevansi laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan dalam mengambil keputusan (Wijasari & Wirajaya, 2021).

2.2 Signalling Theory

Menurut Brigham & Houston, 2019 dalam (Rani & Triani, 2021) Teori *signalling* suatu sinyal yang diberikan dari manajemen kepada investor mengenai keadaan perusahaan sebagai alat analisis

dalam proses pengambilan keputusan investasi serta menghindari terjadinya perbedaan informasi antara manajemen dan investor.

Guna melakukan pengurangan asimetri informasi tersebut, pihak manajemen memberikan sinyal kepada pasar modal melalui berbagai cara, seperti laporan keuangan, kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan informasi lainnya yang relevan.

Teori sinyal dapat memberikan petunjuk bagi investor untuk mengevaluasi prospek kerja suatu perusahaan. Dalam penelitian (Saputri et al., 2021) Perusahaan dapat memberikan informasi yang bersifat kabar baik atau kabar buruk melalui laporan keuangan.

Perusahaan dengan laporan keuangan yang menguntungkan mampu dijadikan sebagai kabar baik dan sinyal positif bagi investor ketika mengambil keputusan. Sebaliknya jika suatu perusahaan merugi dapat disebut sebagai kabar buruk, sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

2.3 Audit Report Lag

Jumlah hari dalam melakukan penyelesaian audit oleh auditor, dihitung sejak tanggal laporan keuangan akhir tahun perusahaan dengan tanggal auditor eksternal menerbitkan laporan audit dikenal dengan *audit report lag* (Arens et al., 2018).

Kualitas dari sistem pengendalian internal dapat menyebabkan panjangnya ARL. Lemahnya sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan dapat memperpanjang audit report lag yang menyebabkan rendahnya relevansi dan keandalan informasi keuangan yang dilaporkan kepada pengguna laporan keuangan seperti investor, sehingga perlu melakukan pengujian tambahan.

Audit report lag dikatakan cepat dimulai dari 1- 90 hari dan dikatakan terlambat jika melewati 90 hari. Diperhitungkan sejak tanggal penutupan buku tahunan perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan (Gaol & Sitohang, 2021).

Audit Report Lag
 = Tanggal Laporan Audit –
 Tanggal Laporan Keuangan
 \ln (Total Aset Perusahaan)

2.4 Audit Tenure

Menurut (Karno et al., 2022) *audit tenure* diartikan sebagai hubungan auditor dan klien saat kesepakatan terkait jasa audit telah dicapai. Hubungan yang lama atau singkat menjadi konflik karena masa perikatan auditor dengan klien dapat memicu dampak pada kinerja auditor pada klien.

Audit tenure yang panjang memiliki ikatan yang cukup lama antara auditor dengan perusahaan sehingga auditor lebih memahami perusahaan tersebut secara menyeluruh dikarenakan telah mempunyai pemahaman dan wawasan mengenai karakteristik perusahaan serta operasional bisnis yang dijalankan. Namun, masa jabatan auditor yang singkat juga dapat menjadi masalah, sebab auditor memerlukan waktu untuk memahami perusahaan klien serta risikonya.

Audit tenure diprosikan menggunakan total tahun perikatan antara auditor dan klien. Tahun pertama kontrak diawali angka 1 kemudian dilakukan penambahan angka 1 untuk tahun selanjutnya.

2.5 Reputasi Auditor

Reputasi auditor mengacu pada kredibilitas dan prestise yang dimiliki oleh kantor akuntan publik atau auditor eksternal (Arens et al., 2018). Auditor yang berkualitas akan

memeriksa laporan keuangan berdasarkan prinsip independensi.

Perusahaan akan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang sempurna agar kredibilitas pada laporan keuangan serta sumber daya yang besar meningkat, sistem pengendalian kualitas yang ketat, dan standar profesional yang tinggi.

Auditor dengan reputasi baik cenderung lebih teliti dan fokus dalam melaksanakan tugas audit sebab mereka memiliki lebih banyak yang dipertaruhkan jika terjadi kegagalan audit. Kegagalan audit dapat merusak reputasi mereka dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari klien dan publik.

Reputasi auditor dalam penelitian (Arumningtyas & Ramadhan, 2019) diprosikan dengan skala dummy. Untuk penggunaan jasa audit KAP afiliasi Big Four akan diberi skor “1”, sedangkan yang selain Big Four akan diberi skor “0”.

2.6 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya sebuah entitas dapat digolongkan ke tiga kategori, ialah perusahaan tingkat kecil, menengah, dan besar dimana ini dapat diukur dengan beberapa proksi, seperti kapitalisasi pasar, total pendapatan, penjualan, dan total aset.

Ukuran perusahaan dihitung dengan jumlah aktiva perusahaan pada akhir tahun yang diubah kedalam bentuk logaritma natural. Pengukuran yang sama digunakan pada penelitian (Damanik et al., 2021)

Ukuran Perusahaan =
 \ln (Total Aset Perusahaan)

2.7 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Audit tenure memiliki makna hubungan kerja diantara auditor KAP bersama klien auditnya. *Audit tenure* merupakan faktor yang terbukti dapat mempengaruhi efektifitas auditor.

Semakin meningkat masa perikatan auditor dengan perusahaan klien, maka auditor memiliki pengetahuan yang lebih terkait karakteristik, operasi, risiko bisnis, kondisi internal, hal tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses audit.

Hasil peneliti sebelumnya (Saputri et al., 2021) berhasil membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada *audit report lag*. Sedangkan temuan oleh (Arvilia, 2023) mengungkapkan bahwa *audit tenure* tidak dapat mempengaruhi proses *audit report lag*.

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Reputasi auditor dapat mempengaruhi *audit report lag* karena reputasi baik yang dimiliki auditor, misalnya Big Four. Perusahaan menggunakan auditor Big Four memperoleh ARL yang lebih pendek dibanding dengan audit perusahaan yang memanfaatkan auditor non-Big Four.

Auditor yang tergabung pada Big Four mempunyai, sistem pengendalian kualitas yang lebih ketat, dan standar profesional yang lebih tinggi sehingga keahlian spesifik yang dimiliki oleh auditor Big Four dalam pelaksanaan audit sehingga membuahkan hasil laporan audit sesuai target .

Penelitian ini sejalan dengan (Apriyanti & Rejeki, 2021) bahwa Reputasi Auditor dapat memengaruhi adanya *Audit Report Lag*. Namun, tidak semua studi mendukung pengaruh antara Reputasi Auditor

terhadap *Audit Report Lag*, temuan oleh (Anggrayani & Kuntadi, 2024) Reputasi auditor tidak memengaruhi adanya *Audit Report Lag*.

H2 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

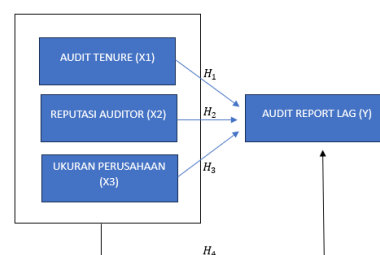
Ukuran Perusahaan merupakan kategori yang dinilai berdasarkan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lainnya yang menentukan apakah masuk kategori perusahaan besar atau kecil (Sunarsih et al., 2021).

Perusahaan besar cenderung terjadi ARL yang lebih singkat sebab mereka mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih kuat, dan praktik tata kelola perusahaan yang lebih sempurna, sehingga bisa memfasilitasi proses audit secara efisien.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan studi terdahulu oleh (Levi, 2020) dan (Setiawan et al., 2022) (Sari et al., 2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada *audit report lag*. Akan tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian oleh (Suratman et al., 2022) yang menemukan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hipotesis variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga digunakan kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis (2024)

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang mengadopsi pendekatan kuantitatif. Jenis data yang diambil selama studi ini ialah laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

3.2 Populasi

Seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 sebanyak 37 perusahaan merupakan populasi yang dipilih pada penelitian ini.

3.3 Sampel

Penggunaan yeknik *purposive sampling* dilakukan oleh peneliti yakni dengan seleksi atas kriteria yang ditetapkan. Hasil sampel yang terpilih sesuai kriteria penelitian ini merupakan perusahaan sektor transportasi dan logistik sudah masuk ke dalam daftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 sejumlah 17 sampel perusahaan.

3.4 Data Penelitian

Penelitian ini mengambil data dokumenter sebagai jenis data utama. Sumber data yang diambil yakni data sekunder, khususnya laporan keuangan yang diperoleh secara tidak langsung dan diterbitkan secara tahunan melalui situs web BEI.

Penelitian ini menggunakan data yang termasuk kombinasi dari data cross-section dan time series, dan kemudian menghasilkan data panel. Guna melakukan analisis terhadap data tersebut, diperlukan berbagai metode statistik, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi

linear berganda, serta uji t, uji F, dan analisis variabel paling dominan. Selain itu, analisis koefisien determinasi juga diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Sesuai dengan kriteria yang diambil untuk memilih sampel penelitian, diperoleh 17 perusahaan yang sesuai untuk menjadi sampel penelitian ini. Jumlah data panel yang diperoleh sebanyak 68 data penelitian. Variabel yang diteliti yaitu *audit tenure*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2020-2023.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi pandangan yang jelas dan ringkasan tentang data yang kita miliki. Dengan statistik deskriptif, kita dapat melihat hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata, nilai Tengah serta standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan. Berikut hasil statistik deskriptif :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	TENURE	REPUTASI	SIZE	ARL
Mean	1.514706	0.338235	26.85441	105.2059
Median	1.000000	0.000000	26.37150	102.0000
Maximum	4.000000	1.000000	30.98800	194.0000
Minimum	1.000000	0.000000	24.59600	63.00000
Std. Dev.	0.722612	0.476627	1.789471	24.04384
Skewness	1.263490	0.683837	0.863976	0.930123
Kurtosis	3.963401	1.487633	2.684231	4.227893
Jarque-Bera	20.72236	11.95293	8.742321	14.07667
Probability	0.000032	0.002538	0.012637	0.000878
Sum	103.0000	23.00000	1826.100	7154.000
Sum Sq. Dev.	34.98529	15.22059	209.7789	38733.12
Observations	68	68	68	68

Sumber: Hasil output Eviews 12, 2024

4.3 Analisis Regresi Data Panel

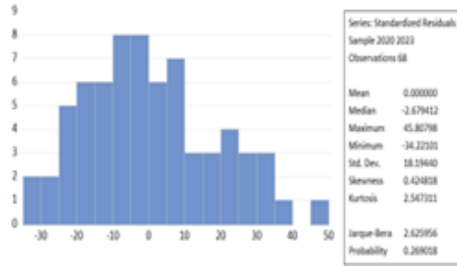
Guna melakukan penentuan cara yang paling efektif dalam menguji tiga model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dilaksanakan serangkaian pengujian, yakni uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Maka diperoleh hasil bahwa Fixed Effect Model (FEM) menjadi model data panel yang

memberikan hasil penelitian paling optimal.

4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil output Eviews 12, 2024

Dilihat dari hasil histogram uji residual, nilai probabilitas 0.269018 > 0.05 dan hasil Jarque-Bera sebesar 2.625956. Dengan $df = K-1$ ($4-1=3$) sebesar 7.81473, maka memperoleh hasil bahwa Jarque-Bera < tabel Chi-Square yaitu 2.625956 sehingga data penelitian yang diolah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Hasil Multikolonieritas

	TENURE	REPUTASI	SIZE
TENURE	1.000000	-0.209666	-0.115748
REPU...	-0.209666	1.000000	0.626285
SIZE	-0.115748	0.626285	1.000000

Sumber: Hasil output Eviews 12, 2024

Tabel diatas menyatakan bahwa nilai korelasi pada variabel Audit Tenure, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan yang memperoleh nilai kurang dari 0.80 yang artinya multikolonieritas tidak terjadi pada data penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/03/24 Time: 16:27
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-62.42893	112.9513	-0.552707	0.5830
TENURE	-2.752158	1.866910	-1.474178	0.1470
REPUTASI	5.960030	5.489284	1.085757	0.2830
SIZE	2.954837	4.221643	0.699926	0.4874

Sumber: Hasil output Eviews 12, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel disimpulkan bahwa nilai probabilitas Audit tenure 0.1470, Reputasi auditor 0.2830 dan Ukuran perusahaan 0.4874 yang artinya semua variabel independent lebih > 0.05, maka heterodesatisitas tidak terjadi pada penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: ARL
Method: Panel Least Squares
Date: 07/03/24 Time: 16:12
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	319.9973	247.2067	1.294452	0.2017
TENURE	-12.06758	4.085946	-2.953437	0.0049
REPUTASI	40.81646	12.01392	3.397430	0.0014
SIZE	-7.840807	9.239547	-0.848614	0.4003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.427378	Mean dependent var	105.2059
Adjusted R-squared	0.200716	S.D. dependent var	24.04384
S.E. of regression	21.49584	Akaike info criterion	9.213525
Sum squared resid	22179.42	Schwarz criterion	9.866321
Log likelihood	-293.2598	Hannan-Quinn criter.	9.472183
F-statistic	1.885526	Durbin-Watson stat	2.005391
Prob(F-statistic)	0.039033		

a. Analisis Korelasi

Dari model Fixed Effect Model memperoleh koefisien korelasi berganda R-squared sebesar 0.427378 antara audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan audit report lag. Sehingga nilai R yaitu $\sqrt{0.427378} = 0,65374$. Nilai koefisien korelasi 0.65374 dapat menunjukkan adanya kaitan yang kuat pada variabel independent dan dependen.

b. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda didapatkan berdasar hasil uji yang ada, yakni :

$$Y = 319.9973 - 12.06758 + 40.81646 - 7.840807 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 319.9973 artinya variabel independent dianggap konstan positif. Sehingga variabel independen audit tenure, reputasi auditor dan ukuran perusahaan dianggap konstanta, maka nilai audit report lag sebesar 319.9973.
2. Nilai koefisien audit tenure sebesar -12.06758 bertanda negatif, artinya nilai koefisien regresi menandakan hubungan tidak searah, antara audit tenure dengan audit report lag. Jika audit tenure naik sebesar 1 satuan, audit report lag akan mengalami penurunan sebanyak 12.06758 dengan asumsi bahwa koefisien regresi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien reputasi auditor 40.81646, artinya variabel reputasi auditor memiliki hubungan yang searah dengan audit report lag. Dimana, jika reputasi auditor naik 1 satuan, audit report lag akan mengalami kenaikan sebesar 40.81646 dengan asumsi bahwa koefisien variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -7.80407, artinya tanda (-) pada nilai koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan audit report lag. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu unit dalam ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan sebesar 7,80407 pada audit report lag, dengan asumsi bahwa koefisien variabel lainnya tetap konstan.

c. Uji t

Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji t yang diperoleh :

1. Audit Tenure memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($-2.953437 > 1.66901$) dan nilai prob ($0.0049 < 0.05$), hal ini menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag.
2. Reputasi Audit memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($3.397430 > 1.66901$) dan nilai prob ($0.0014 < 0.05$), hal ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.
3. Ukuran Perusahaan memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($-0.84861 < 1.66901$) dan nilai prob ($0.4003 > 0.05$), hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

d. Uji F

Pada tabel hasil uji F menggunakan Fixed Effect (FEM), diperoleh nilai prob $0.039033 < 0.05$ dan nilai pada F-statistic sebesar 1.885526 dengan $df_1 = (i - 1) = 17 - 1 = 16$ $df_2 = (n - (k + i)) = (68 - (3 + 17)) = 48$ adalah 1.859. Jadi Fhitung $1.885526 > 1.859$.

Berdasarkan temuan tersebut, audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan secara bersamaan mempengaruhi audit report lag pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

e. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel model fixed effect dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.200716 artinya variabel audit tenure, reputasi auditor dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi 20,0% dan 80,0%

terdapat di variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

f. Uji Dominan

Uji paling dominan untuk menentukan variabel mana yang paling dominan (berpengaruh) dari ketiga variabel yang ada. Dimana nilai probabilitas yang terkecil atau yang paling menjauhi angka nol.

Tabel 6 Hasil Uji Paling Dominan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	319.9973	247.2067	1.294452	0.2017
TENURE	-12.06758	4.085946	-2.953437	0.0049
REPUTASI	40.81646	12.01392	3.397430	0.0014
SIZE	-7.840807	9.239547	-0.848614	0.4003

Sumber: Hasil output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat dari ketiga variabel yang ada menyatakan bahwa variabel Reputasi Auditor yang paling dominan terhadap Audit Report Lag.

Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Audit Tenure memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($-2.953437 > 1.66901$) dan nilai prob ($0.0049 < 0.05$). Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel audit tenure sebesar -12.06758 .

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lamanya masa jabatan KAP mempengaruhi ARL sebab audit tenure yang panjang dapat menambah efisiensi audit. Sehingga auditor dapat memiliki pengetahuan yang lebih, terkait karakteristik, operasi, risiko bisnis, kondisi internal.

Hal ini dapat meningkatkan jalannya audit menjadi lebih efisien dan efektif. Sehingga mengurangi waktu yang diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan dan mengurangi penundaan laporan audit (ARL).

Sejalan dengan peneliti sebelumnya (Arumningtyas & Ramadhan, 2019) dan (Annisa, 2018) yang mengungkapkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

1. Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Reputasi Auditor memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($3.397430 > 1.66901$) dan nilai prob ($0.0014 < 0.05$), hal ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkat reputasi auditor maka laporan audit lebih singkat. Perusahaan yang menggunakan auditor Big Four mempunyai audit report lag yang lebih rendah dibanding perusahaan yang diaudit oleh non-Big Four.

Auditor yang terikat pada Big Four, cenderung memiliki sistem pengendalian kualitas yang ketat, dan standar profesional yang lebih tinggi untuk menghasilkan laporan yang telah diaudit.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Balqis & NR, 2023) dan (Apriyanti & Rejeki, 2021) mengungkapkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap audit report lag.

Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran Perusahaan memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($-0.84861 < 1.66901$) dan nilai prob ($0.4003 > 0.05$), hal ini menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak berdampak pada audit report lag.

Investor, regulator, dan entitas lain mengawasi semua perusahaan Bursa Efek Indonesia, tidak bergantung pada ukurannya. Laporan audit tahunan harus diselesaikan dan dipublikasikan sesegera mungkin.

Maka disimpulkan bahwa seberapa besar perusahaan tidak dapat mempengaruhi proses audit, karena perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan tekanan agar laporan

keuangan dapat selesai dengan tepat waktu.

Penelitian ini sejalan dengan (Bugera & Triyanto, 2020) dan (Agustina & Jaeni, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

5. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa masa jabatan audit (Audit Tenure) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit (Audit Report Lag). Sebaliknya, reputasi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Ukuran perusahaan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Namun, secara bersama-sama, variabel masa jabatan audit, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Anggrayani, V., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Opini Auditor, Reputasi Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Media Akademik*, 2(5), 1–16.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108–121.
- Apriyanti, & Rejeki, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 146–157.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2018). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Person Global Edition.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *ECo-Fin*, 5(2), 56–64. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i2.735>
- Bugera, N., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *JRAK*, 7(1), 945–954.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JRAK*, 7, 167–180.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Rafli Aldiansya, M. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125>
- Levi, O. (2020). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 5(5), 767–778.
- Putra, H. ardhi, Afrizal, & Rahayu. (2023). The Effect of Audit Fee, Audit Opinion, KAP Size, Audit Tenure and Auditor Switching for Audit Delay in Companies on The Lq 45 Index Listed on Idx 2019-2021. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 523–540. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5122>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audir Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>
- Sari, F. C., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Delay. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(1), 222–231.
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 94–103. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2340>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Suratman, A., Hamilah, H., & Rahmawati, L. (2022). Factors affecting Audit Report Lag with Public Accounting Firms as Moderating Variables in Banking Companies on Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 05(12). <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i12-12>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p13>